

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL
BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF
DI KELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Adeliani Wahyuna Paramita

NIM : 1603106058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adeliani Wahyuna Paramita

Nim : 1603106058

Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DI KELOMPOK B RA HJ. MUSIYARTI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

ian,


METERAI
TEMBEL
BAKFAJX818515149
Adeliani Wahyuna Paramita
NIM : 1603106058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL
BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF
DIKELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI**

Nama : Adeliyani Wahyuna Paramita

NIM : 1603106058

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Sofa muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001
Penguji I,

Rista, Sundari, M.Pd
NIP. 1993039032019032016
Penguji II,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19603052001121001

muallifatul khorida failasufa, M.Pd
MDN. 205128801

Pembimbing,

Sofa muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DI KELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI**
Nama : Adeliyani Wahyuna Paramita
NIM : 1603106058
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Vokal

◌َ = a ◌ِ = i ◌ُ = u

C. Diftong

ا ي = ay ا و = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya ب الط *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata Sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya عة الصنا = *alshina'ah*. Al ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *alma'isyah al-thab'iyah*.

ABSTRAK

**Judul :PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGENAL BAHASA MELALUI
PERMAINAN DADU HURUF DI
KELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI**

Penulis : Adeliyani Wahyuna Paramita

NIM : 1603106058

Penelitian kualitatif berjudul “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Bahasa Anak Melalui Permainan Dadu Huruf Di Kelompok B RA Hj. MUSIYARTI” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahasa mengenai permainan dadu huruf di kelompok B RA Hj. SRI MUSIYARTI Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Yang bertujuan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimanakah kemampuan membaca dan mengenal huruf dikelompok B RA Hj. Musiyarti Ngaliyan Semarang? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan mengenal huruf di kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang melalui permainan dadu huruf?.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskripsi secara factual, akurat dan sistematis mengenai fenomena yang telah diselidiki. Penelitian hanya difokuskan pada anak-anak kelompok B2 RA Hj. Sri Musiyarti bringin

ngalihan semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan dadu huruf dikelompok B RA Hj. Sri Musiyarti ngalihan semarang sudah berhasil. Karena anak sudah mulai mengenal, memahami, serta mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik. Terbukti dengan naiknya nilai anak BSH yang semula hanya 22% menjadi 50%, meningkat sebesar 28% setelah menggunakan metode permainan dadu huruf.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pembaca, orang tua, guru RA/TK dalam ikut membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

**Motto: Jadilah mutiara yang tersembunyi tapi sinarnya
mampu membuat orang bertanya-tanya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang berkat petunjuk dan pertolongan-Nya laporan berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan hadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Melalui Permainan Dadu Huruf Di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti” ini dalam penelitian dan penulisan mengalami kendala. Namun berkat bantuan banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Lift M selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Sofa Muthohar, M. Ag., dan Drs. H. Muslam, M. Pd., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Sofa Muthohar, M. Ag., selaku dosen wali studi penulis, para dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan staf pengajar FITK UIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
4. Bapak Aminudin, SHI. MSI., selaku kepala sekolah dan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd., selaku staf pengajar di RA Hj. Sri Musiyarti.
5. Keluargaku khususnya kedua orangtuaku, terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan serta segala pengorbanan dan kasih

sayangnya selama ini dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran.

6. Sahabat-sahabatiku keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid terkhusus corps Gajah Mada angkatan 2016, yang telah memberikan dukungan, nasihat, do'a serta semangat dan menemani berjuang selama ini.
7. Mas Ahmad Ryan Aji Saputra yang telah sabar dalam menemani, membimbing serta membantu banyak dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Atas jasa-jasa mereka semua penulis mengucapkan banyak terima kasih. Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi perkembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, memberikan kemudahan dan pencerahan bagi pembacaanya.

Semarang, 21 Desember 2021



Adeliani Wahyuna Paramita
NIM: 1603106058

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xivi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II METODE BER CERITA DAN AKHLAK MULIA

A. Kemampuan Berbahasa Dan Permainan	
Dadu Huruf.....	12
1. Kemampuan berbahasa dan permainan dadu	
Huruf	12
a) Pengertian Bahasa.....	12
b) Teori-teori pembahasan.....	13
c) Tahap-tahap kemampuan anak mengenal	
Bahasa	19
2. Permainan Dadu Huruf.....	26
a) Pengertian permainan dadu huruf	26

b)	Penerapan metode bermain dadu huruf ..	27
c)	Fungsi media permainan dadu huruf.....	29
d)	Kelemahan dan kelebihan permainan dadu huruf	32
e)	Langkah-langkah pembelajaran melalui permainan dadu huruf	33
B.	Kajian Pustaka.....	35
C.	Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.	Sumber Data	39
D.	Fokus Penelitian	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Uji Keabsahan Data	42
G.	Teknik Analisis Data	42

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1.	Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian ...	46
2.	Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian ..	47
B.	Analisis Data Hasil Penemuan	78
C.	Keterbatasan penelitian	88

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	90
B.	Saran	90
C.	Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik RA HJ. Sri Musiyarti, Tabel 4.2
Jadwal Mengajar Kelompok A dan B RA HJ. Sri
Musiyarti

DAFTAR SINGKATAN

TK	: Taman Kanak-kanak
BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik
RA	: Roudlotul Athfal
STPPA	:Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
APE	: Alat Permainan Edukatif
RPPM	: Rencana Pembelajaran Mingguan
RPPH	: Rencana Pembelajaran Harian
GBPKB	: Garis- garis Besar Program Kegiatan Belajar
IMTAQ	: Iman Dan Taqwa
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa taman kanak-kanak (tk) merupakan lembaga pendidikan anak didik mengembangkan berbagai potensi baik pesikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, memasuki sekolah dasar pada anak usia taman kanak-kanak, anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon simulasi yang diberikan lingkungan. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)\Raudhatul Atfhal (RA) dan berbentuk lain yang sederajat, yang menggunakan progam untuk anak usia 4-6 tahun.

Peran orang tua, guru dan orang dewasa lainnya sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain (bermain sambil belajar). Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekpresi dan belajar secara menyenangkan. Bidang pengembangan yang diajarkan di TK adalah pengembangan keaksaran. Kemampuan keaksaran dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu bidang pengembangan keaksaraan adalah mengembangkan kemampuan mengenal huruf.

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul filem anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai.

Bahasa dan keaksaraan merupakan alat untuk berpikir dan ber komunikasi. Ketika guru dan orangtua merencanakan cara-cara yang bermakna pada anak untuk menggunakan bahasa dan keaksaraan sebagai alat, anak akan termotivasi untuk menggunakan bahasa dan keaksaraan sebagai alat, anak akan termotivasi untuk menjadi pembaca dan penulis, mereka akan belajar tentang bahasa tertulis ataupun bahasa lisan. Bahasa dan keaksaraan merupakan alat untuk berpikir dan berkomunikasi. Ketika guru dan orangtua merencanakan cara-cara yang bermakna pada anak untuk menggunakan bahasa dan keaksaraan sebagai alat, anak akan termotivasi untuk menjadi pembaca dan penulis, mereka akan belajar tentang bahasa tertulis ataupun bahasa lisan.

Lewat bahasa anak akan melongok ke luar melihat indahnya dunia. Lewat bahasa anak akan dapat memahami dan dipahami. Lewat bahasa, semua ekspresi

diri anak akan dapat diaktualisasikan menjadi suatu tulisan yang dapat dibaca banyak orang. Pengetahuan tentang huruf dan kata merupakan komponen yang penting dari keaksaraan. Namun kita tidak boleh hanya berpuas diri ketika sikecil ber usia 3 tahun telah mampu menyanyikan lagu alfabet dengan lancar, ataupun dapat membedakan huruf-huruf dalam alfabet itu. Jika sekedar anak mampu menghafal huruf, sebenarnya kurang mendapatkan hasil yang maksimal ketika tidak disertai langkah-langkah selanjutnya. Anak perlu mengenali nama-nama huruf. Mengajarkan anak untuk mengenali nama-nama huruf tidaklah sukar. Banyak cara dapat dilakukan, misalnya mengenalkan melalui lagu, syair, ataupun permainan kartu-kartu huruf. Tetapi yang paling penting adalah, anak dibiasakan sejak kecil untuk menamai apapun yang ada di sekitar mereka. Sejak bayi sebenarnya anak telah belajar mengenali lingkungannya. Mulai dari melihat wajah yang selalu muncul setiap anak saat dia menangis adalah wajah yang tidak asing baginya. Wajah bunda selalu menyapa tatkala ia merasa tidak nyaman karena lapar, kedinginan, mengompol atau digigit semut. Demikian juga pengenalan anak terhadap suara dan wajah orang-orang lain di sekitarnya yang asing bagi anak. Wajah bunda selalu menyapa tatkala ia merasa tidak nyaman karena lapar, kedinginan, mengompol atau digigit semut. Demikian juga pengenalan anak terhadap suara dan wajah orang-orang lain disekitarnya yang tidak asing bagi anak. Semua ekspresi diri anak akan dapat diaktualisasikan menjadi satu tulisan yang dapat dibaca banyak orang.

Pengenalan anak terhadap wajah-wajah dan suara-suara di lingkungannya, sebenarnya merupakan suatu tahap membaca yang paling awal dan dini bagi seorang manusia. Orangtua tidak perlu khawatir dan ketakutan anak-anak mereka tidak bisa membaca. Selama mereka bisa mengenali ayah, ibu dan siapapun dan benda - benda di sekitarnya, maka tidak mungkin anak tidak bisa membaca. Karena itu orang tua tidak perlu memaksa anak untuk belajar membaca sendiri mungkin apabila mereka belum siap. Apalagi proses belajar membaca tidak dengan cara-cara yang sesuai prinsip-prinsip perkembangan anak. Selanjutnya anak mulai belajar mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia mulai belajar menamai semua yang ditemuinya melalui bantuan orang-orang terdekatnya. Dari mulai mengenal ibu, ayah, kakak, anak akan terus menambah perbendaharaan pengetahuannya. Ia menjadi tahu bahwa benda yang dipegangnya adalah botol dan sesuatu yang diminumnya adalah susu, dst. Selanjutnya dengan bertambahnya usia, bola, boneka, kucing, dst. Pada masa anak usia dini adalah hal yang tepat untuk menanamkan pendidikan, dan juga saat yang paling peka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menerima pengaruh pendidikan.

Ada pepatah yang sudah sangat dihafal oleh mayoritas orang. Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu. Belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air. Islam memberikan konsep belajar seumur hidup, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:

الَّذِي إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْنُبُوا

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Bahasa merupakan proses representasi simbolik. Anak akan terus bereksplorasi dengan simbol-simbol yang ditemuinya di lingkungannya. Pengenalan untuk membaca simbol sangat penting bagi anak sebagai dasar membaca kata. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar anak, termasuk bayi, dalam kesehariannya baik dirumah atau di luar rumah melihat berbagai simbol di sekelilingnya gerak-gerik badan (physical gestures), tanda-tanda lalu lintas, logo-logo atau merk barang-barang, juga lagu-lagu. Untuk tahap yang lebih tinggi pada anak dengan usia yang lebih besar, anak dapat diajak untuk memahami makna simbol yang mengandung pesan atau informasi khusus.

Melatih anak untuk memaknai simbol-simbol yang ada di lingkungan dan memberikan maknanya, akan membantu anak dalam memahami bahwa simbol adalah wakil dari suatu pesan tertentu. Penguasaan anak-anak terhadap simbol-simbol akan mempersiapkan anak untuk dapat maju ke tahap baelajar huruf di mana suatu bunyi diwakili oleh simbol atau bentuk tertentu yang disebut huruf.

Pengenalan huruf tidak harus mengurutkan berdasarkan abjad. Tetapi mulailah dengan suatu huruf yang dekat dengan diri anak, yang memiliki ikatan emosional dengan anak, seperti nama diri yang merupakan nama yang sangat bermakna bagi anak.

Selanjutnya barulah mengenalkan nama-nama anggota keluarga, teman atau binatang kesayangannya.

Dalam hal ini peran orang tua, guru dan orang dewasa lainnya sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain (bermain sambil belajar). Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekspresi dan belajar secara menyenangkan. Salah satu bidang pengembangan yang dilakukan di TK adalah pengembangan keaksaraan. Kemampuan keaksaraan dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu bidang pengembangan keaksaraan adalah mengembangkan kemampuan mengenal lambang atau huruf.

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu menarik. Mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu, bukan dari teks artifisial. Haras dan sulistyaningsih (1997:7) berpendapat bahwa membaca dapat diidentifikasikan sebagai kegiatan memetik atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja (reading between the

lines), bahkan juga makna yang terdapat dibalik deretan baris tersebut (reading beyon the lines). Seseorang yang melakukan aktifitas membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tulis belaka, melainkan pula berusaha memahami, menerima, menoleh, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh si pengarang. (harras dan aukistyaningsih, 1997:7).

Kenyataan yang terjadi di RA Hj. Musiyarti Khususnya kelompok B, pada tahun ajaran baru ternyata masih ada anak-anak yang belum mengenal semua huruf, pada umumnya mereka sudah bisa menulis huruf namun mereka tidak mengetahui sebenarnya apa nama huruf tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak belum mengenal semua huruf, diantaranya adalah :

- 1) Kurangnya perhatian orang tua di rumah
- 2) Kesibukan orang tua yang berkerja sampai malam, sehingga anak tidak didampingi bila belajar di rumah.
- 3) Kurangnya permainan edukasi dirumah

Saat ini, kondisi objektif proses pembelajaran di Taman kanak-kanak belum memanfaatkan dan menggunakan permainan dalam upaya untuk meningkatkan dan menggunakan permainan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia TK. Agar pembelajaran penghafalan huruf tidak membosankan salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan menggunakan permainan. Permainan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sudah ada sejak jaman dahulu. Sebagai salah satu unsur

kebudayaan, permainan mempunyai fungsi lain yaitu untuk media belajar. Permainan yang cukup menarik yaitu permainan dadu huruf, peneliti berharap dapat berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba menggunakan permainan dadu huruf sebagai permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Hal ini sesuai dengan tujuan permainan yaitu untuk membuat anak lebih kreatif, lebih bereksplorasi, dan menyenangkan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah kemampuan membaca dan mengenal huruf di kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan mengenal huruf di kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang melalui permainan dadu huruf.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian
Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti memiliki tujuan :
 - a) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal bahasa kelompok B RA. Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang.
 - b) Untuk mengetahui bagaimana daya peningkatan kemampuan mengenal bahasa kelompok B RA. Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang melalui permainan dadu huruf.

- c) Untuk mengetahui bagaimana efektifitas permainan dadu huruf dalam peningkatan kemampuan mengenal bahasa
2. Manfaat Penelitian
- a) Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media belajar terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.
 - b) Manfaat praktis
 - 1) Manfaat bagi anak
Memberikan pengalaman baru dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal bahasa melalui permainan dadu huruf
 - 2) Manfaat bagi guru
Menambah pemahaman guru tentang pentingnya mengenal bahasa bagi anak usia dini.
 - 3) Manfaat bagi sekolah.
Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal bahasa melalui permainan dadu huruf.

BAB II

KEMAMPUAN BERBAHASA DAN PERMAINAN DADU HURUF

A. Kemampuan Berbahasa dan Permainan Dadu Huruf

1. Kemampuan berbahasa
 - a) Pengertian bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Debdiknas, 2005:3). Sementara itu menurut Harun Rasyid & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.¹

Sebagaimana seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78 :

¹ Jurnal PG – PAUD Trunojoyo, *Volume 3, nomor 2*, Oktober 2016, hal 1-75

لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
وَالْأَبْصَارَ السَّمْعِ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۝ وَالْأَفْئِدَةَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik.²

b) Teori - teori Pembahasan Bahasa

1) Teori Nativis

Para ahli nativis meyakini bahwa kemampuan berbahasa sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Para ahli berpendapat bahwa beberapa bagian neurologis tentu dari otak manusia memiliki

² Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan, 2017

hubungan dengan perkembangan bahasa, sehingga kerusakan pada bagian tersebut dapat menyebabkan hambatan bahasa. Dengan demikian mereka menyimpulkan bahwa secara natural manusia memiliki kemampuan untuk memahami bahasa dan komunikasi.³

Chomsky, Howe, Mararsus (dalam miller, 1948) berpandangan bahwa ada keterkaitan antara faktor biologis dalam membentuk individu menjadi mahluk linguistik. Chomsky (dalam dowerzky, 1984) mengembangkan teori yang kompleks tentang bahasa yang disebut transformational grammar theory. Dalam tori tersebut dia mengemukakan bahwa semantik berperan lebih penting dibandingkan dengan struktur kalimat tersebut menjadi struktur yang lebih dalam. Menurut Chomsky, arti kalimat atau kandungan semantik dalam kalimat berkaitan dengan struktur yang lebih dalam yang merupakan bagian dari alat penguasaan bahasa.

Chomsky (1967) mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa (Laguange Acquisticion Device) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tata bahasa bawaan

³ Nurbiana, Dhieni, dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti fonologis, sintaksis dan semantik. Belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh inteligenesi maupun pengalaman individu,⁴

Lenneberg (1967) memiliki pendapat senada dengan ahli lain bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para ahli nativis menjelaskan bahwa anak dilahirkan dengan mekanisme atau kapasitas intenal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari bahasa. Para ahli tersebut juga menyakini bahwa anak-anak menginterlinalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Para ahli nativis menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. pandangan para ahli nativis yang memisahkan antara belajar bahasa dengan perkembangan kognitif dikritik berkenaan dengan kenyataan bahwa anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya berubah.⁵

⁴ Chomsky, Howe, Mararsus, dalam miller : 1948

⁵ Lenneberg : 1967

2) Teori behaviorist

Skinner mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku positif jika diperkuat cenderung untuk diulangi lagi karena pemberian penguatan secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan anak. akan efektif untuk membentuk perilaku anak, latihan yang diberikan kepada anak harus dalam bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respon) yang dikenalkan anak melalui tahapan-tahapan, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit contoh: sistem pembelajaran drilling. Anak akan memberikan respon pada setiap pembelajaran dan dapat segera memberikan balikan. Disini pendidik perlu memberikan penguatan terhadap hasil kerja anak yang baik dengan pujian atau hadiah.⁶

3) Teori Constructive

⁶ Nurbiana, Dhieni, dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi memiliki interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan sementara anak melakukan kegiatan perlu didorong untuk sering berkomunikasi. Adanya anak yang lebih tua usianya atau orang dewasa yang mendampingi pembelajaran dan mengajak bercakap-cakap akan menolong anak menggunakan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi atau melejitkan potensi kecerdasan bahasa yang sudah dimiliki anak. Oleh karena itu pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas.

Lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya berubah. Lebih jauh lagi, beberapa ahli menyanggah pendapat Chomsky yang tidak bisa dibuktikan secara

empirik tentang mekanisme LAD pada anak yang mempelajari dua bahasa.⁷

c) Tahap - tahap Kemampuan Anak Mengenal Bahasa

Dalam tahapan kemampuan anak mengenal bahasa, terdapat

2 periode, yaitu: Periode Pralinguistik dan Periode Linguistik

1) Periode Pralinguistik

Periode pralinguistik adalah masa anak sebelum mengenal bahasa, atau mampu berbahasa, saat bayi mulai tumbuh, secara berangsur-angsur ia mengembangkan bahasanya melalui urutan tahap demi tahap

a. Tahap Pertama

Sejak anak lahir sampai sekitar 2 bulan yaitu masa formasi (*Phonation stage*). Selama ini bayi sering membuat apa yang disebut “bunyi-bunyi yang menyenangkan”. Ini adalah bunyi-bunyi “quasi vowel” (disebut “quasi” karena tidak sepuh dan sekaya suara vocal yang dibuat berikutnya). Quasi vocal dibentuk dari suara yang mirip bahasa pertama (Dworezky, 1990). Antara usia 2 dan 4 bulan, bayi biasanya berada pada *going stage*,

yaitu bayi mengucapkan kata sejenis dan kombinasi quasi vocal dengan keras, sebagai tanda awal konsonan. Antara 4 dan 7 bulan anak memproduksi beberapa kata baru, disebut masa *expansion stage*.⁸

b. Tahap Kedua

Setelah anak belajar mengeluarkan suara dalam bentuk tangis, anak mulai mengoceh (*babbling stage*). Bunyi yang muncul pada masa ini, yakni antara 7 sampai 10 bulan, berupa bunyi yang dapat dipisahkan antara vocal dan konsonannya, namun belum ada bunyi yang membedakan makna. Antara usia 7 dan 10 bulan tersebut, ocehan bayi semakin meningkat karena dia mulai menghasilkan suku kata dan menirukan seperti ucapan “bababa” atau “mamama”. Ini disebut tahap kononikal (*canonical stage*). Yang menarik adalah, bayi yang mampu mendengar segera mulai mengoceh suku kata *kononikal*, sedangkan bayi tuli yang juga berada pada masa mengoceh, tidak dapat

⁸ Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Disekolah*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta

mengucapkan bunyi kononikal tersebut.⁹

c. Tahap Ketiga

Bayi setelah melalui masa *kononikal*, secara meningkat bayi mempersempit penggunaan fonen mereka, terutama pada fonen yang akan mereka gunakan dalam bahasa yang mereka pelajari. Ini disebut dengan tahap kontraksi (*contration stage*) dan ummnya terjadi antara usia 10 dan 14 bulan. Pada masa ini bayi juga memperoleh langkah dan irama bahasa. Tampaknya balikan diperlukan sebelum masa kontraksi dimulai. Bayi belajar meniru apa yang mereka dengar.

2) Priode Linguistik

Jalongo mengelompokkan perkembangan linguistic ini sebagai tahapan kedua. Pada awal tahun pertama yakni usia sekitar 12 bulan, anak menggunakan kata antara 3-6 kata (*holofrase*). Tahap berikutnya anak berusia antara 12 sampai 18 bulan, anak telah mampu menggunakan kata benda yang luas serta telah mampu menggunakan kosakata yang terdiri antara 3 sampai dengan 50 kata. Pada usia sekitar 2-3 tahun, anak sudah

⁹ Oller & Eiler, dalam Dworetzkiy, 1990: 214

mampu menerima bahasa dengan menggunakan bahasa telegrafik 2-3 kata. Anak, selanjutnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata antara 3-50 kata¹⁰.

Anak ketika berusia sekitar 3 tahun, kosakatanya bertambah setiap hari. Pada usia tersebut, menurut Jalongo anak memiliki kosakata antara 200 sampai 300 kata. Pada usia 4 tahun, anak telah mampu menerapkan pengucapan dan tata bahasa. Anak telah memiliki kosakata sebanyak 1400 sampai 1600 kata. Pada usia 5 sampai 6 tahun, anak telah memiliki susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, baik dalam menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata kerja sekarang. Panjang kalimat rata-rata setengah baris perkalimat, kemudian meningkat menjadi 6-8 kata. Anak telah mampu menggunakan kosakata kira-kira 2500 kata, dan anak mengerti sekitar 6000 kata.¹¹

- 3) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Pasal 5 ayat 1 : STPPA merupakan acuan untuk

¹⁰ Jalongo, 1992 : 8-9

¹¹ Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Disekolah*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta

mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.¹²

Pasal 5 ayat 2 : STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pembangunan kurikulum PAUD¹³

Pasal 6 ayat 1:tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD disebut sebagai Kompetensi inti¹⁴

Pasal 6 ayat 2 :Kompetensi dasar merupakan pecapaian perkembangan anak yang mengacu kepada kopetensi Inti.¹⁵

Pasal 7 ayat 1: tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan

¹² UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 Ayat (1)

¹³ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 Ayat (2)

¹⁴ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 Ayat (1)

¹⁵ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 Ayat (2)

perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.¹⁶

Pasal 7 ayat 2: pertumbuhan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pertambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrument yang dikembangkan oleh kementerian kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala.¹⁷

Pasal 7 ayat 3: Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.¹⁸

Pasal 7 ayat 4: perkembangan sebagaimana dimaksud pada ayat(3) merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetic dan lingkungan serta

¹⁶ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7 Ayat (1)

¹⁷ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7 Ayat (2)

¹⁸ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7 Ayat (3)

meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif.¹⁹

Pasal7 ayat 5: pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu²⁰

Pasal8

Pentahapan usia dalam STPPA terdiri dari:

- a. Tahap usia lahir -2 tahun, terdiri atas kelompok usia :Lahir -3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan,18 -24 bulan;
- b. Tahap usia 2 – 4 tahun, terdiri atas kelompok usia; 2 -3 tahun, dan 3 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia 2 – 3 tahun,dan 3 – 4tahun dan
- c. Tahap usia 4 – 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 - 5 tahun dan 5 - 6 tahun.²¹

¹⁹ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7 Ayat (4)

²⁰ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7 Ayat (5)

²¹ UUD Permendikbud 137, th 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 8

**Permendikbud NO. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum
Pendidikan Anak**

Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
II. Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (Bahasa ibu atau Bahasa lainnya) 2. Mengerti perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan

	<p>kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</p>	<p>menghargai bacaan</p>
<p>B. Mengungkapkan bahasa</p>	<p>1. Mengulang kalimat sederhana</p> <p>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</p> <p>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</p> <p>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (contoh baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p>	<p>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>2. Menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</p> <p>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbenda</p>

	<p>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</p> <p>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</p> <p>8. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar</p> <p>9. Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>10. Berpartisipasi dalam percakapan</p>	<p>haraan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</p> <p>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah</p>
--	--	--

		diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang

		<p>sama</p> <p>4. Memahami hubungan Antara bunyi dan bentuk huruf</p>
--	--	---

2. Permainan Dadu Huruf

a) Pengertian permainan dadu huruf

Dadu (dari bahasa Latin: *datum* yang berarti "diberikan atau dimainkan") adalah sebuah objek kecil yang umumnya berbentuk kubus yang digunakan untuk menghasilkan atau symbol acak. Dadu digunakan dalam berbagai kubus seringkali dengan sudut yang tumpul dan memiliki angka atau symbol yang berbeda disetiap permainan anak-anak. Umumnya, dadu digunakan berpasangan. Dadu tradisional berbentuk sisinya. Dadu dirancang untuk memberikan satu angka bulat acak dari satu sampai enam dengan probabilitas yang sama. Secara tradisional, pasangan angka dengan jumlah angka tujuh dibuat pada sisi yang berlawanan.

Permainan dadu dikenal di seluruh Indonesia, yang merupakan permainan pengisi waktu senggang. Permainan dadu merupakan permainan yang dapat melatih kecerdasan. Karena pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program belajar mengajar di RA merupakan suatu syarat yang mutlak dan tidak boleh diabaikan, menurut Sujiono “Bagi anak TK/RA belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar”.²²

Dadu huruf adalah media visual yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca/pesan tertentu pada anak. Dadu huruf ini cukup praktis dan mudah dibuat. Dapat menarik minat anak dalam belajar seraya bermain ini, dengan menggunakan permainan dadu huruf.²³

b) penerapan metode bermain dadu huruf

Ada beberapa langkah dalam penerapan metode bermain dadu huruf. Adapun langkah-langkah dari permainan dadu huruf adalah permainan dadu huruf merupakan permainan perorangan, dengan jumlah pemain 2-4 orang dalam sekali jalan permainan, alat yang diperlukan dalam

²²Sujiono, Yuliani Nurani, DKK. 2007, Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta, Universitas Terbuka.

²³ Meilinda Andriani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Bermain Menyusun Dadu Huruf Dikelompok B TK Dharma Wanita Campurejo Kota Kediri Thn Pelajaran 2015/2016*, Kediri 2016

permainan dadu huruf adalah dadu yang setiap sisinya berisi huruf yang berbeda-beda, dan cara bermainnya sangat sederhana, cukup melambungkan dadu kemudian menyebutkan huruf apa yang muncul. Namun sebelum memulai permainan hendaknya guru mengenalkan terlebih dahulu tentang dadu huruf tersebut. Guru memberikan persepsi sekilas tentang dadu tersebut, seperti dadu sama dengan kubus yang memiliki enam buah sisi, perhatikan atau tunjuk setiap sisi dari dadu tersebut. Kemudian terangkan disetiap sisi dadu tersebut berisi huruf yang berbeda beda. Langkah pertama anak diajak menyebutkan semua huruf yang ada di setiap sisi dadu tersebut kemudian secara bergiliran anak mengambil dan melambungkan dadu ke atas, kemudian anak ditugaskan untuk mengamati dan menyebutkan huruf apakah yang muncul atau huruf apa yang berada pada sisi atas dadu. Setelah anak menjawab dengan benar maka anak ditanyakan bagaimana bentuk dari huruf tersebut dan bagaimana suara atau bunyi dari huruf tersebut. Kemudian anak ditanyakan kembali kata apa yang kiranya diawali dengan huruf tersebut, misalnya huruf c kata yang diawali huruf c adalah cicak, cuci, capung. Hal tersebut dilakukan secara bergantian dengan anak memiliki kesempatan 1 (satu) kali melambungkan

dadu. Permainan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak aktif dalam pembelajaran dan mampu mengingat atau menghafal lambang huruf vokal dan konsonan.

Meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dengan menggunakan metode bermain berbantuan media dadu huruf akan mampu merangsang anak agar menumbuhkan kemampuan berpikirnya, kemampuan mengingatnya, lebih memusatkan perhatiannya, mampu mengembangkan keterampilan sosial anak seperti bersosialisasi dengan orang lain, dan mengurangi kecemasan pada anak karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Melalui metode bermain berbantuan media dadu huruf ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada kemampuan bicara dan kemampuan membaca pada anak.

c) Fungsi media permainan dadu huruf

Media bermain dadu huruf memiliki fungsi untuk memotivasi anak dalam belajar melalui bermain, seperti media pendidikan lainnya. Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2003:16-17) Media dalam pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti ; (1) Objek terlalu besar biasa digantikan dengan realitas gambar, film bingkai, film dan model; (2) objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai dan film gambar, (3) gerak yang terlalu lambat dapat dibantu high speed photography atau low speed photography.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik dalam hal ini media berguna untuk : (a) menimbulkan kegairahan belajar, (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan; (c) memunculkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap anak didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap anak didik, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana latar belakang guru dan anak didik sangat berbeda, masalah

ini dapat diatasi dengan media pendidikan.

Menurut Wijaya Kusumah (2008), media dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang tercapai. Ada beberapa alasan diantaranya yang berkenaan dengan manfaat pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

a. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai materi lebih baik.

c. metode mengajar akan bervariasi

d. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.

d) Kelemahan dan kelebihan permainan dadu huruf

Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak memiliki kekurangan, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, demikian

juga dengan pembelajaran melalui permainan dadu huruf.

Kelemahan dari pembelajaran melalui dadu huruf adalah:

- 1) Banyak menyita waktu
- 2) Kadang-kadang huruf yang muncul tidak sesuai dengan harapan anak
- 3) Memerlukan banyak sekali dadu

Kelebihan dari pembelajaran dadu huruf

- 1) Anak dapat memilih sendiri dadu huruf yang dilemparnya sehingga anak bersemangat.
 - 2) Tidak mengantuk dan bosan karena anak beraktivitas dengan aktif
 - 3) Anak tertarik untuk mengetahui huruf apa yang keluar dari setiap lemparan yang dibuatnya sendiri
 - 4) Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, memotifasi anak untuk mengambil, melempar dadu, menebak huruf apa yang akan muncul, menyebutkan kata benda, kata sifat, kata kerja yang sesuai dengan huruf yang ada di sisi dadu.
- e) Langkah-langkah pembelajaran melalui permainan dadu huruf

Pembelajaran melalui permainan dadu ini terlebih dahulu diperkenalkan kepada anak, alat permainan yang kita pakai sebagai media pembelajaran, yakni dadu. Komentar apa yang diberikan anak tentang media ini,

setelah anak memberikan pendapatnya tentang dadu, lalu guru menjelaskan kepada anak informasi seputar dadu sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir anak. Dijelaskan kepada anak, bahwa dadu memiliki enam sisi. Dadu yang dipakai setiap sisinya terdapat noktah atau lubang, tetapi berupa huruf yang berbeda. Masing-masing anak diberikan kesempatan untuk mengambil dadu dan melempar dadu satu kali. Anak disuruh mengamati dan menyebutkan huruf apa yang muncul atau yang berada diposisi atas.

Hal ini dilakukan agar anak mengenal huruf. Jika anak telah melakukan berkali-kali dan telah paham atau mampu mengungkapkan huruf apa yang ada pada posisi atas, kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan kata benda, kata sifat dan kata kerja sesuai dengan huruf yang muncul. Permainan ini dilakukan berulang-ulang sehingga anak aktif dalam pembelajaran, merasa senang sehingga kemampuan mengenal huruf dan kosa katanya mengalami peningkatan

B. Kajian pustaka relevan

Beberapa hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian yang dibahas saat ini. Kajian pustaka bermaksud untuk mengadakan penelaah terhadap bahan-bahan

bacaan yang secara khusus berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji.²⁴

Skripsi yang disusun oleh Nurul Siti Fatimah (13430014) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 yang berjudul penerapan model pembelajaran sentra bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di PAUD IT Darul Imtiyaz. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai bermain peran di PAUD IT Darul Imtiyaz untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelas lebih 2 dan mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kematangan berbicara anak kelas lebih 2 di PAUD IT Darul Imtiyaz.²⁵

Skripsi yang disusun oleh Nurilah (1011070105) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 Tentang Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Di Paud Anggrek Natar. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai sentra main peran yang meliputi langkah-langkah

²⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), Hlm. 162

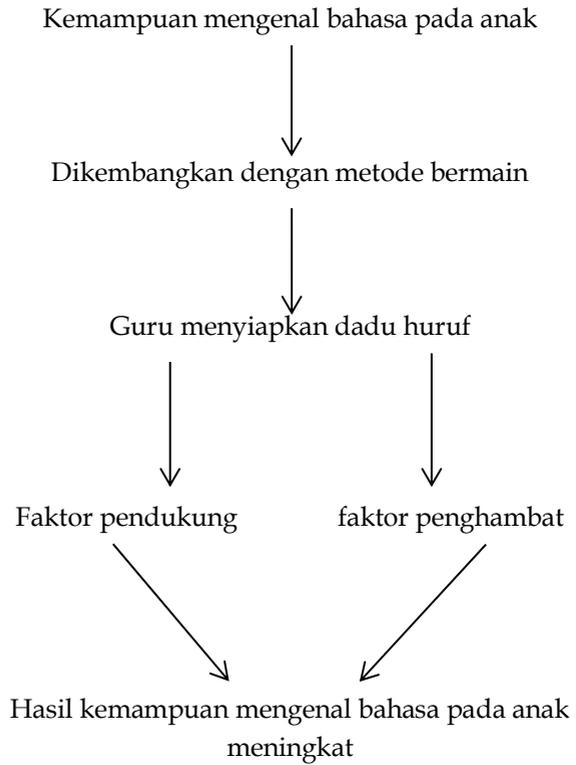
²⁵Nurul Siti Fatimah, “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di PAUD IT Darul Imtiyaz”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

bermain peran untuk meningkatkan motivasi belajar anak.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang penggunaan model sentra main peran untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian, penulis membahas tentang penggunaan sentra main peran untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang dan kemampuan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan sentra main peran di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang.

²⁶Nurilah, *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Di Paud Anggrek Natar*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

C. Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Hj Sri Musyarti Jalan Anyar duwet no. 4 kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kemampuan mengenal bahasa dan dadu huruf ini dilakukan pada semester genap thn. 2021

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data penulis, foto dan statistik.

Adapun Sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer, adalah data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas, serta orangtua.
- b. Data sekunder, adalah data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data ini diperoleh dari data-data penelitian anak, hasil karya anak, APE yang digunakan saat pembelajaran dan sebagainya.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini menekankan kemampuan berbahasa melalui metode permainan dadu huruf di RA Hj. Sri Musiyarti.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian perlu digunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung²⁷. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³

b. Interview/ Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Dokumen

²⁷ Nana Sayodih Sukmadinara, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung 2006

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

6. Uji keabsahan data

Dalam penentuan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Adapun triangulasi yang akan digunakan peneliti antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas dan orangtua peserta didik.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait kurang.

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data²⁸

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti berada di lapangan. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan concluding drawing and

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta 1983

verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

a. Data *reduction* (reduksi data)

Dari data yang diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan efektifitas kemampuan berbahasa menggunakan metode permainan dadu huruf di kelompok B di RA. Hj Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data

yang telah reduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai efektifitas kemampuan berbahasa menggunakan metode permainan dadu huruf di kelompok B di RA. Hj Sri Musiyarti Ngaliyan Semarang.

Penyajian data dilakukan setelah hasil wawancara, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah direduksi atau dipilih yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

c. *Concluding Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan bahasa di RA Hj. Sri Musiyarti

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

1. Sejarah RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri pada tahun 2006 yang dibangun oleh Ir. H. Harun Al-Masjid yang melaksanakan wasiat dari Almarhumah Hj. Sri Musiyarti (istrinya). Untuk mengenang beliau yang juga pernah mengajar taman kanak-kanak dan rasa cinta, maka RA tersebut dinamakan RA Hj. Sri Musiyarti. RA Hj. Sri Musiyarti berdiri dalam satu kompleks atau area dengan masjid At-Taubah yang menempati areal seluas 5600 M².

RA Hj. Sri Musiyarti mulai beroperasi pada tahun ajaran 2007/2008, menerima 50 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas masing-masing 25 anak. Tenaga pendidik dan kependidikan pada awal berdirinya sebanyak 6 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan 1 orang petugas. Kepala sekolah dari awal

berdiri sampai sekarang masih dipegang oleh Bp. Aminuddin, SHI. MSI.²⁹

Pada bulan Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan izin operasional yang dikeluarkan oleh kepala Kantor Kementerian Agama kota Semarang, sehingga lebih semangat dan optimis menatap PPDB ditahun ajaran 2008/2009. Di tahun kedua berdiri, RA Hj. Sri Musiyarti juga menerima 50 anak, dan kembali membuat gedung baru sebanyak 2 kelas. Sehingga pada tahun kedua, jumlah murid sebanyak 100 anak, yakni 50 anak kelompok A dan 50 anak kelompok B.

Berbagai kegiatan diikuti, berbagai terobosan dicoba. Pembinaan dilakukan, sehingga pada bulan November 2008, RA Hj. Sri Musiyarti diakreditasi dan mendapat nilai A. Perkembangan dari waktu ke waktu sangat menggembirakan, berbagai prestasi diraih baik oleh guru maupun muridnya. Sehingga saat ini kepercayaan masyarakat begitu besar kepada RA Hj. Sri Musiyarti yang dibuktikan dengan pendaftar yang “meningkat” pada setiap tahunnya.³⁰

²⁹Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2020.

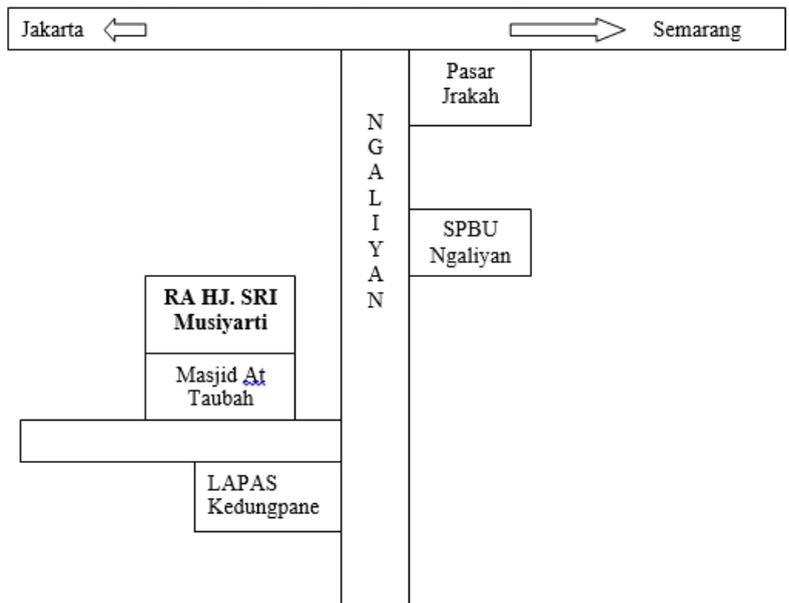
³⁰Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2020.

2. Letak Geografis RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

RA Hj. Sri Musiyarti terletak di Jl. Anyar duwet No. 4 Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. RA Hj. Sri Musiyarti merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A ditahun 2008 dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kota Semarang.³¹

Berikut ini adalah peta letak Geografis RA Hj.

Peta Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang:



³¹Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2021.

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

Keberadaan lembaga pendidikan Raudhatul Atfal dimaksudkan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Karena itu, RA Hj. Sri Musiyarti telah merumuskan visi, misi dan tujuan RA.

- a. Visi RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

“Menyiapkan Generasi Berkualitas yang Berwawasan Qur’ani”

- b. Misi RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

1. Semangat membentuk generasi yang Memiliki keseimbangan Iman dan Taqwa (Imtaq) serta Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek)
2. Rindukan dan raih keridhoan Allah Swt melalui lembaga pendidikan yang Islami dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Indahkan hidup ini dengan da'wah, saling berbagi, dan cinta Al Qur'an suci.
- c. Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

Merujuk pada tujuan pendidikan Roudhatul Atfal (RA) tersebut, tujuan RA Hj. Sri Musiyarti adalah sebagai berikut.

1. Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa.
2. Membangun karakter anak yang cinta tanah air dan agamanya.
3. Memupuk rasa tanggungjawab dan kemandirian anak.
4. Memperhatikan dan menyalurkan bakat anak.
5. Memberikan contoh yang baik (senyum, sapa, salam dan maaf).³²

4. Sarana dan Prasarana RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan, tak terkecuali juga di PAUD.

³²Kurikulum RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pembelajaran di sentra, sarana dan prasarana adalah salah satu kunci dalam meningkatkan setiap perkembangan peserta didik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang disesuaikan dengan sentra-sentra pada setiap kelasnya, diantaranya untuk sentra persiapan ada kertas lipat, HVS, buku cerita. Sentra balok disediakan balok, HVS dan karpet berbentuk bangun segitiga, persegi dan lingkaran. Sentra main peran disediakan peralatan-peralatan untuk bermain peran. Sentra Agama disediakan peralatan yang berkaitan tentang agama. Sentra masak disediakan untuk alat-alat memasak (nyata) seperti pisau, kompor, piring dan bahan-bahan masak. Dan yang terakhir ada sentra seni, peralatan yang ada pada sentra tersebut yakni pewarna, krayon, spidol, HVS.³³

³³Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Kamis, 18 April 2021.

5. Keadaan pendidik RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyen Semarang.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik

RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyen Semarang.³⁴

No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Aminuddin, SHI. MSI.	Brebes, 14 Desember 1981	S2	Kepala Sekolah
2.	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Kendal, 16 April 1990	S1	Guru B
3.	Winarsih, S.Pd	Semarang, 13 Juni 1979	S1	Guru A
4.	Nur Khasanah,S.Pd	Semarang, 22 September 1982	S1	Guru B
5.	Astri Febrianty, S.Pd	Jakarta, 18 Pebruari 1975	S1	Guru B
6.	Nirmawati,	Kendal, 1	S1	Guru A

³⁴Kurikulum RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2020/2021.

	SHI	Mei 1990		
7.	Fauziyah, S. Pd	Semarang, 29 November 1995	S1	Guru B
8.	Ana Fathkiyyah, S.Sos	Kendal, 14 Juni 1995	S1	Guru A
9.	Rossy Rara Antika	Semarang, 6 Pebruari 1993	SMA	TU

6. Kalender pendidikan RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Permulaan Tahun Pembelajaran

Permulaan tahun pembelajaran 2020/2021 RA Hj. Sri Musiyarti Hari Senin Tanggal 16 Juli 2020

b. Waktu Belajar

- Waktu kegiatan belajar di RA Hj. Sri Musiyarti dimulai pukul 07.30 WIB s/d pukul 10.30 WIB
- Lama belajar 180 menit/hari (3 jam/hari) dan 30 JTM/Minggu

- Pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti dilaksanakan 5 hari dari hari senin s/d jum'at.³⁵

**Tabel 4.2 Jadwal mengajar kelompok A dan B
RA Hj. Sri Musiyarti TAHUN 2020/2021.³⁶**

N O	KEL AS	WA KTU	SENIN	SELA SA	RABU	KAMI S	JUM' AT
1.	A B	07.30 - 08.00	- Berbaris - Ikrar - Pemeriksaan kesehatan dan kebersihan	- Berbaris - Ikra - FMK	- Berbaris - Ikra - FMK	- Berbaris - Ikra - FMK	- Asmaul husna
2.	A B	08.00 - 08.45	- Sholat dhuha - Mengaji tilawati - Do'a dan hafalan surat pendek	- Sholat dhuha - Mengaji tilawati Do'a dan hafalan	- Sholat dhuha - Mengaji tilawati Do'a dan hafalan	- Sholat dhuha - Mengaji tilawati Do'a dan hafalan	- Senam - Jum'at bersih - Bermain outdoor

³⁵Kurikulum Ra Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2020/2021.

³⁶Kalender Pendidikan RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2020/2021.

				surat pendek	surat pendek	surat pendek	
3.	A B	08.45 - 09.00	- Istirahat	- istirahat	- istirahat	- istirahat	- Istirahat
4.	A B	09.00 - 10.00	- Kegiatan sentra	- Kegiatan sentra	- Kegiatan sentra	- Kegiatan sentra	- Imtaq - Penutup - Do'a sesudah belajar
5.	A B	10.00 - 10.30	- Penutup - Evaluasi - Pesan dan kesan - Do'a sesudah belajar	- Penutup - Evaluasi - Pesan dan kesan - Do'a sesudah belajar	- Penutup - Evaluasi - Pesan dan kesan - Do'a sesudah belajar	- Penutup - Evaluasi - Pesan dan kesan - Do'a sesudah belajar	- Ekstra drumband

B. Deskripsi Data

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian lapangan atau disebut *field research*, maksud dari penelitian lapangan kualitatif adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang.

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data-data, diantaranya ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas B2, orang tua peserta didik dan peserta didik B2.

RA Hj. Sri Musiyarti merupakan salah satu RA yang ada di kota Semarang dengan pembelajarannya menggunakan sentra. Salah satu sentra yang ada di RA Hj. Sri Musiyarti adalah sentra persiapan. Sentra persiapan merupakan sentra yang didalamnya dapat mengembangkan kemampuan anak untuk lebih mengenal tulisan, huruf, dan menghitung. perkembangan peserta didik terutama juga keterampilan bahasa. Akan tetapi keterampilan bahasa anak meningkat atau tidak di dalam sentra persiapan tidak lepas juga dari kiprah besar seorang pendidik.

Peneliti telah melakukan penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti kurang lebih satu bulan tentang penggunaan sentra persiapan untuk mengembangkan keterampilan Bahasa anak usia 5-6 tahun, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penggunaan model permainan dadu huruf untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang.

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas model sentra persiapan yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti secara klasikal, kelompok bahkan individual.

“saya sendiri dalam mengelola kelas disentra persiapan menggunakan pengelolaan secara klasikal yang mana diterapkan saat pembuka, istirahat (makan bersama) dan saat kegiatan selesai. Selain itu secara kelompok diterapkan saat berlangsungnya kegiatan sentra persiapan dan juga yang terakhir ada yang individual.”³⁷

³⁷Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

Pengelolaan kelas model sentra persiapan mengacu pada RPPM dan yang terakhir dikhususkan menjadi RPPH.

“dalam merancang dan merencanakan sentra main peran, biasanya guru itu membuat . Selanjutnya lebih dipadatkan lagi kedalam RPPM dan RPPH. Selain itu, semua sentra untuk kelas B terutama itu ada enam sentra meliputi sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran, sentra agama, sentra masak dan sentra seni. Itu semua juga harus ada pijakan-pijakannya.”³⁸

Selain acuan dari sentra persiapan yang terdapat di RPPH, pendidik juga mengelola ruangan sentra persiapan untuk kegiatan bermain anak secara sendiri tanpa bantuan pihak luar. Pengelolaan kelas untuk sentra persiapan yang dilakukan pendidik yakni dengan mendekorasi ruangan sesuai dengan tema pada waktu itu. Saat itu tema sentra persiapan tentang diri sendiri sub temanya kesukaanku. Pendidik mendekorasi ruangan sendiri

³⁸Aminuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

seperti mempersiapkan peralatan bermain, seperti dadu huruf dan lain-lain.³⁹

“caranya itu ya saya mendekorasi ruangan sentra persiaan sesuai tema, saya ambilkan contoh tema tentang pekerjaan, pada waktu pekerjaan ada yang menjadi dokter, pasien dan apoteker. Pengelolaan kelas ya dirubah seperti rumah sakit.”⁴⁰

“kelasnya dijadikan macam-macam bentuk. Ada tempat tidur, tempat jualan ada lagi tempatnya dokter.”⁴¹

Pengelolaan kelas model sentra persiapan ternyata ada kesesuaian yang digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi belum maksimal. Hal itu dilihat dari masih minimnya peralatan-peralatan sentra persiapan.⁴²

³⁹Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021.

⁴⁰Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

⁴¹Muhammad Arviansyah Putra, Siswa Kelompok B2, Wawancara Pada Tanggal 19 April 2021.

⁴²Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Sebagai berikut:

“ya ada, kalo tidak ada kesesuaian antara pijakan sentra dan pendukungnya tidak akan berjalan maksimal.”⁴³

“untuk itu jelas harus ada, karena pembelajaran yang sesuai akan memberikan hasil baik untuk perkembangan anak. Semua kembali lagi pada RPPM dan RPPH yang sudah dirancang sebelumnya.”⁴⁴

b. Prosedur pembelajaran

Prosedur pembelajaran model sentra persiapan kelompok B2 yang ada di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang diantaranya ada penataan lingkungan bermain, kegiatan sebelum masuk kelas, pembukaan, transisi, kegiatan inti (pijakan).⁴⁵

1. Penataan lingkungan bermain

⁴³Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

⁴⁴Aminuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

⁴⁵Observasi Ruang Kelompok B, Dilaksanakan Pada Senin, 19 April 2021.

Penataan ruang sentra persiapan dilakukan guna untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penataan lingkungan bermain model sentra persiapan di kelompok B2 mencakup segala yang berkaitan dengan tema pada waktu itu. Penataan dilakukan oleh guru kelas sedemikian rupa dengan menggunakan bahan ataupun alat-alat yang tersedia di sekolah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut:

“guru akan mendekorasi ruangan sesuai tema dengan alat-alat dan bahan-bahan yang tersedia di sekolah.”⁴⁷

“biasanya saya juga berdiskusi sama guru-guru yang lain dulu, terutama guru kelompok B. Penataan lingkungan sentra main peran mengenai alat dan

⁴⁶Observasi Ruang Kelompok B, Dilaksanakan Pada Rabu, 21 April 2021.

⁴⁷Aminuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

bahan yang harus sesuai dengan tema waktu itu.”⁴⁸

2. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sentra persiapan dilaksanakan dalam pembelajaran ketika pembelajaran inti berlangsung. Biasanya pendidik sebelum kegiatan sentra persiapan berlangsung terdapat kegiatan-kegiatan yang lain terlebih dulu. Misalnya bermain diluar kelas sambil menunggu untuk baris berbaris bersama seluruh peserta didik.⁴⁹

3. Pembukaan

Pembukaan dilaksanakan kurang lebih 60 menit dimulai dari baris berbaris, ikrar, kegiatan fisik motorik, sholat dhuha berjamaah dan mengaji. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai hari Jum’at. Akan tetapi pada hari jum’at kegiatan peserta didik lebih sedikit karena pulang lebih awal.⁵⁰

4. Kegiatan inti (pijakan)

⁴⁸Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

⁴⁹Observasi Ruang Kelompok B, Dilaksanakan Pada Senin, 19 April 2021.

⁵⁰Observasi Ruang Kelompok B, Dilaksanakan Pada Selasa, 20 April 2021.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang menjadi dasar peserta didik mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, salah satunya adalah perkembangan keterampilan bahasa. Pijakan sentra persiapan memiliki kesamaan dengan sentra-sentra yang lain.

a. Pijakan lingkungan bermain

Pijakan lingkungan bermain dilaksanakan sebelum kegiatan sentra persiapan berlangsung. Pada hari rabu, 21 april 2021. Peneliti melakukan penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang di kelas kelompok B2. Pendidik menyiapkan terlebih dahulu *setting* tempat yang sesuai dengan tema hari itu yaitu Diri Sendiri/Kesukaanku. Setting tempat, kelas dibagi menjadi empat kelompok; membaca, menulis, seni, merangkai kalimat. Pada pijakan lingkungan bermain, pendidik juga sudah menentukan setiap jumlah anak yang akan dibagi di masing-masing kelompoknya.⁵¹

⁵¹Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021.

Hasil observasi didukung dengan dokumentasi berikut ini.



Gambar 4.1 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra persiapan)



Gambar 4.2 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra persiapan)



Gambar 4.3 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra main peran)



Gambar 4.4 pijakan lingkungan bermain (penataan sentra main peran)

b. Pijakan sebelum bermain

Hasil penelitian pada tanggal 21 april 2021 di RA Hj. Sri musiyarti kelompok B2, Pijakan sebelum bermain dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Pendidik bercerita

dan bernyanyi dengan peserta didik membentuk lingkaran terlebih dahulu. Setelah itu, peserta didik menghadap ke depan semua untuk dijelaskan tentang sentra persiapan yang nanti dipraktikkan peserta didik. Selain itu, di pijakan sebelum bermain, pendidik membagi tugas setiap peserta didik. Peserta didik mendengarkan dan juga bertanya kepada pendidik tentang tugasnya nanti. Tidak semua peserta didik mau mengerjakan tugas karena ada yang malu, ada yang malas, bahkan yang kurang aktif. Akan tetapi pendidik menjelaskan kepada peserta didik untuk mau belajar apa saja agar mendapatkan ilmu disetiap pelajaran di sentra persiapan.⁵²

⁵²Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021.



Gambar 4.5 pijakan sebelum bermain (guru menjelaskan kegiatan sentra persiapan)

c. Pijakan saat bermain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti disentra persiapan RA Hj. Sri Musiyarti kelompok B2 pada pijakan saat bermain membutuhkan waktu 60 menit atau satu jam. Akan tetapi 45 menit untuk kegiatan sentra persiapan. 15 menit digunakan pendidik untuk memberikan kegiatan lain seperti menulis, mengerjakan buku tema. Selain itu pendidik juga Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak, Mendukung dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan secara individual melalui

ucapan verbal, Memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan bermain yang sedang dilakukan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Sebagai berikut:

“kegiatan lainnya itu ada menulis, membaca, dan diberikan tugas sesuai kemampuan anak.”⁵⁴

“mengerjakan buku-buku, mewarnai kadang juga menulis.”⁵⁵



Gambar 4.6 pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra persiapan)

⁵³Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021.

⁵⁴Aminuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.

⁵⁵Muhammad Arviansyah Putra, Siswa Kelompok B2, Wawancara Pada Tanggal 19 April 2021.



Gambar 4.7 pijakan saat bermain (peserta didik bermain sentra persiapan)

d. Pijakan setelah bermain

Pijakan terakhir dalam sentra persiapan adalah pijakan setelah bermain. Dalam pijakan ini pendidik membiasakan anak untuk merapikan mainan setelah kegiatan bermain selesai, mengulas kegiatan dan perasaan anak saat bermain, bernyanyi tentang tema kesukaanku, berdo'a, salam, penutup.⁵⁶

⁵⁶Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021.



Gambar 4.8 pijakan setelah bermain (peserta didik merapikan ruang kelas)

c. Penilaian

Penilaian merupakan hasil dari dari perkembangan peserta didik selama kegiatan sentra peran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, penilaian di kelompok B2 dilakukan oleh pendidik sesuai dengan perkembangan setiap peserta didik. Penilaian tersebut diambil dari kegiatan sentra persiapan dan kegiatan pendukung dalam sentra persiapan, seperti menulis, membaca, bercakap-cakap, mewarnai dan bercerita. Pendidik mencatat perkembangan peserta didik ketika bermain peran berlangsung. Selain itu, model penilaian di RA Hj. Sri Musiyarti menggunakan model BB (Belum Berkembang), MB

(Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut:

“disemua sentra, tidak hanya sentra persiapan. Di RA Hj. Sri Musiyarti sudah menggunakan penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).”⁵⁸

“Saya menerapkan penilaian yang BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Satu tahun ini diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti ini.”⁵⁹

⁵⁷Observasi Ruang Kelompok B, Dilaksanakan Pada Rabu, 21 April 2021.

⁵⁸Aminuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 17 april 2021.

⁵⁹Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 april 2021.



Gambar 4.9 pemberian tugas peserta didik



Gambar 4.10 pemberian tugas peserta didik

2. **Kemampuan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan permainan dadu huruf di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang**
 - a. **Menerima Bahasa**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti, hasil belajar anak melalui permainan dadu huruf mengalami peningkatan. Anak sudah dapat memahami bentuk dan bunyi huruf yang berbeda,

anak mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang bermakna dan membacanya. Dengan permainan ini, anak mencari kata benda, kata kerja, atau kata sifat yang disukainya dengan suku kata yang diawali dengan huruf yang muncul di dadu, kemudian guru menulis di papan tulis kemudian anak mulai menyusun dadu sesuai yang ditulis guru di papan tulis,⁶⁰

“huruf apa yang muncul?” kata anak yang menunggu giliran melempar dadu. “huruf B”. Jawab anak yang melempar dadu. “coba lihat hurufnya” kata anak menunggu giliran melempar dadu itu kembali. Anak yang melempar dadu pun menunjukkannya, kemudian mereka mulai mencari kata yang diawali dengan huruf B. kemudian mereka mulai menyebutkan kata - kata dengan awalan huruf B “bebek” kata salah satu anak “buaya” anak yang lain membalas.

Anak-anak kelompok B2 mulai aktif untuk mencari dan menyusun akata yang diawali dengan huruf pertama dari dadu yang mereka lempar, dengan begitu anak menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam bermain dengan huruf-huruf yang

⁶⁰Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Kamis, 22 April 2021.

sering mereka mainkan, dan juga dapat memberi daya ingat anak tentang huruf-huruf menjadi lebih kuat.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut:

“guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik, nanti ketika dalam penjelasan pasti peserta didik ada yang tanya. Disitulah peserta didik akan mengerti aturan-aturan dalam permainan dadu huruf.”

“guru akan mengulang kalimat ketika peserta didik belum memahami. Untuk lebih lengkapnya bisa tanya langsung nanti sama guru kelasnya.”

“ada yang memahami dan ada yang belum memahami, tetapi harus di ingat bahwa apabila ada peserta didik yang belum memahami, disitulah tugas guru untuk memahamkan anak.”⁶²

“sebelumnya saya memberikan nyanyian terlebih dahulu, setelah itu baru menjelaskan

⁶¹Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Kamis, 22 April 2021.

⁶²Aminuddin, Kepala Sekolah, Wawancara Pada Tanggal 17 april 2021.

kegiatan untuk anak. Penjelasan yang saya berikan sering berupa cerita agar anak memahami dan bisa berimajinasi sesuai dengan kreatif anak itu sendiri.”

“saya mengulang kalimat apabila anak-anak belum mengerti dan memahami. Terkadang anak-anak lewat pertanyaan dan saya menjelaskan sampai anak-anak itu paham. Misalnya pengulangan kalimat yang mengenai tugas masing-masing disentra persiapan. Ada yang merangkai kata, ada yang melukis, dan lain-lain.”

“tentunya tidak semua dapat langsung memahami aturan. Tetapi anak-anak B2 kebanyakan sudah bisa memahami, memang beberapa yang masih selalu dituntun sampai paham.”⁶³

⁶³Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 april 2021.



Gambar 4.11. peserta didik berperan menjadi orang tua



Gambar 4.11. peserta didik sedamh bermain



Gambar 4.11. peserta didik mengerjakan tugasnya

b. Mengungkapkan Bahasa

Peserta didik bercakap-cakap ketika berlangsungnya kegiatan sentra persiapan. Tidak hanya percakapan antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi peserta didik dengan sebayanya juga. “Bu Anik kalo orang sakit itu harus diperiksa dokter kenapa, kalo tidak diperiksa boleh tidak Bu anik?” Tanya seponatan seorang peserta didik. Jawab pendidik “iya harus diperiksa ke dokter, kalo tidak diperiksa nanti tidak sembuh-sembuh. Nanti juga dikasih obat biar cepat sembuh”. Selanjutnya pendidik juga bernyanyi terlebih dahulu bersama peserta didik kemudian dipersilahkan untuk

melaksanakan peranan disentra persiapan masing-masing.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan peserta didik sebagai berikut:

“Bu Anik sering menjelaskan dan saya nanti mendengarkan terus juga bu anik kadang-kadang bertanya”⁶⁵

“penerapan yang saya berikan biasanya melalui penjelasan mengenai permainan yang akan mereka mainkan, kemudian saya juga akan mempraktekkan permainan tersebut, dengan begitu anak-anak akan lebih faham cara dan maksud dari permainan tersebut.”

“alhamdulillah untuk kelompok B2 untuk mempraktekkan setiap permainan yang saya jelaskan, mereka mudah memahaminya, walaupun terkadang masih ada beberapa anak yang masih bingung.”⁶⁶

⁶⁴Observasi Ruang kelompok B, dilaksanakan pada Kamis, 22 April 2021.

⁶⁵Muhammad Arviansyah Putra, Siswa Kelompok B1, Wawancara Pada Tanggal 19 April 2021.

⁶⁶Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B2, Wawancara Pada Tanggal 17 April 2021.



Gambar 4.12 peserta didik bercakap-cakap, bertanya, bernyanyi, bercerita

c. Keaksaraan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti di kelompok B2, keterampilan bahasa tidak hanya saat bertanya, bercakap-cakap, tanya jawab dan bercerita atau lisan saja. Akan tetapi keterampilan Bahasa juga bisa ditingkatkan dan dikembangkan secara tertulis atau tulisan. Secara tulisan, anak-anak sudah mampu membedakan huruf atau mengenal huruf.

Dalam penelitian di kelompok B2, setelah sentra persiapan berlangsung peserta didik juga disuruh mengingat kembali, apa saja permainan yang mereka mainkan pada hari ini. kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik. "huruf apa saja yang keluar ketika dadu tadi dilemparkan?" Tanya pendidik sambil berdiri didepan kelas.

Kemudian peserta didik dengan kompak menjawab “B bu anik”. Banyak sekali huruf yang mereka sebutkan, Setelah itu pendidik menulis kata satu persatu.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas sebagai berikut:

“biasanya juga secara tertulis atau tulisan. Saya memberikan tugas dipapan tulis, di buku-buku yang tersedia dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir anak dan bahasa anak secara maksimal.”



Gambar 4.13 pendidik menulis dipapan tulis

⁶⁷Observasi Ruang Kelompok B, Dilaksanakan Pada Senin, 19 April 2021.



Gambar 4.14 peserta didik menulis dibuku tulis

C. Analisis data

1. Penggunaan model sentra persiapan untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang.

a. Pengelolaan kelas

Hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) Sentra bermain dirancang dan direncanakan secara sistematis, sehingga semua anak dapat mengikuti kegiatan untuk mencapai tahap perkembangan.
- 2) Kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan hari itu.

- 3) Jumlah kegiatan dan ragam kesempatan masing-masing sentra sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan jumlah anak.
- 4) Ada kesesuaian antara pijakan, sentra, dan alat yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.⁶⁸

Pengelolaan kelas model sentra persiapan di RA Hj. Sri Musiyarti ternyata ada kesesuaian yang digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi belum maksimal. Hal itu dilihat dari masih minimnya peralatan-peralatan atau sarana prasarana sentra persiapan untuk pembelajaran di model sentra persiapan tersebut.

Pengelolaan kelas model sentra main peran mengacu pada PROTA, PROMES, RPPM dan yang terakhir dikhususkan menjadi RPPH.

b. Prosedur Pembelajaran

- 1) Penataan lingkungan bermain

Guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai.⁶⁹

⁶⁸Mulyasa, *Manajemen Paud*,..., hlm. 157.

⁶⁹Mulyasa, *Manajemen Paud*,..., hlm. 158-159.

Penataan lingkungan bermain model sentra persiapan di kelompok B2 mencakup segala yang berkaitan dengan tema pada waktu itu. Penataan dilakukan oleh guru kelas sedemikian rupa dengan menggunakan bahan ataupun alat-alat yang tersedia di sekolah.

2) Kegiatan sebelum masuk kelas

Guru menyambut kedatangan anak dengan sopan, senyum, dan salam.⁷⁰

Di RA Hj. Sri Musiyarti guru menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang sekolah sambil memberi salam dan tersenyum ramah.

3) Pembukaan (20 menit)

Guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, kegiatan pembuka dapat berupa gerak musik dan permainan. Anak dikondisikan duduk melingkar (*circle time*), dalam setiap kelompok melakukan do'a, bercakap-cakap, dan membacakan buku cerita yang berhubungan dengan tema pada hari itu.⁷¹

⁷⁰Mulyasa, *Manajemen Paud*,..., hlm. 158-159.

⁷¹Mulyasa, *Manajemen Paud*,..., hlm. 158-159.

Di RA Hj. Sri Musiyarti pembukaan dilaksanakan kurang lebih 60 menit dimulai dari baris berbaris, ikrar, kegiatan fisik motorik, sholat dhuha berjamaah dan mengaji. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai hari Jum'at. Pembukaan didalam ruang kelas sentra main peran, pendidik membuat lingkaran bersama peserta didik, selanjutnya pendidik dan peserta didik biasanya berdo'a terlebih dahulu, mengaji. Setelah selesai dilanjutkan sesi istirahat dulu, selanjutnya pendidik mulai melanjutkan pembelajaran sesuai tema waktu itu disentra main peran.

- 4) Kegiatan inti (90 menit)
 - a. Pijakan pengalaman sebelum bermain (15 menit)
 - b. Pijakan pengalaman selama bermain (60 menit)
 - c. Pijakan pengalaman setelah bermain (15 menit)
 - d. Pijakan setelah bermain (10 menit)⁷²

Di RA Hj. Sri musiyarti kelompok B2 melalui penggunaan sentra main

⁷²Mulyasa, *Manajemen Paud*,..., hlm. 158-159.

peran menggunakan empat pijakan juga, diantara pijakan tersebut adalah pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Akan tetapi, perbedaan dari pijakan yang dipaparkan diatas adalah mengenai waktu penggunaannya.

5) Penilaian

Selama pembelajaran berlangsung, guru hendaknya mencatat berbagai hal yang terjadi, baik berkaitan dengan program kegiatan maupun perkembangan peserta didik. Catatan guru digunakan sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian.⁷³

Penilaian di kelompok B1 RA Hj. Sri Musiyarti dilakukan oleh pendidik sesuai dengan perkembangan setiap peserta didik. Penilaian tersebut diambil dari kegiatan sentra main peran dan kegiatan pendukung dalam sentra main peran, seperti menulis,

⁷³Mulyasa, *Manajemen Paud*,..., hlm. 160.

membaca, bercakap-cakap, mewarnai dan bererita. Pendidik mencatat perkembangan peserta didik ketika bermain peran berlangsung. Selain itu, model penilaian di RA Hj. Sri Musiyarti menggunakan model BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

2. Peningkatan kemampuan anak mengenal Bahasa melalui permainan dadu huruf

a. Penilaian menggunakan bintang

BB (belum berkembang) = *

MB (mulai berkembang) = **

BSH (berkembang sesuai harapan) = ***

BSB (berkembang sangat baik) = ****

b. Adapun prestasi anak sebelum menggunakan dadu huruf

BB = 10 anak (56%)

MB = 2 anak (11%)

BSH = 4 anak (22%)

BSB = 2 anak (11%)

c. Dengan demikian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode bermain dadu huruf

BB = 2 anak (11%)

MB = 4 anak (22%)

BSH = 9 anak (50%)

BSB = 3 anak (17%)

3. Kemampuan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan sentra persiapan di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2006) dapat dibagi kedalam tiga aspek, yaitu:

1. Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, "Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi."
3. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan,

penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.⁷⁴

Menurut Depdiknas (2000), mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.⁷⁵

Pada kenyataannya di RA Hj. Sri Musiyarti anak-anak kelompok B1 sudah memenuhi aspek-aspek perkembangan bahasa, hal itu dibuktikan ketika anak-anak bermain sentra main peran mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, orang dewasa atau pendidik, teman bermain. Memiliki banyak kosa kata, ketika bermain peran terlihat tata bahasa anak secara langsung, selain itu keterampilan Bahasa anak di kelompok B2

⁷⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*,....., hlm. 77.

juga di ekspresikan melalui tindakan. Dalam sentra main peran, keterampilan Bahasa anak juga didukung melalui peralatan sentra main peran.

Program pembelajaran anak usia 5-6 tahun diantaranya:

- a. Menerima bahasa
 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
- b. Mengungkapkan bahasa
 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat-predikat-keterangan).
 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan.⁷⁶
- c. Keaksaraan
1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
 5. Membaca nama sendiri.
 6. Menuliskan nama sendiri.⁷⁷

Program pembelajaran yang dikemukakan diatas, sudah terpenuhi di RA Hj. Sri Musiyarti melalui sentra main peran. Dibuktikan dengan pembelajaran model sentra main peran secara langsung untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak. Dalam kegiatan sentra main peran yang bertema lingkunganku sub tema keluargaku, anak-anak kelompok B2 memerankan beberapa peran. Ada yang berperan

⁷⁶Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm, 103.

⁷⁷Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm, 103.

sebagai dokter, suster, pasien, apoteker, kasir. Dokter diperankan oleh tiga anak, suster diperankan oleh lima anak, pasien diperankan oleh sebelas anak, apoteker diperankan oleh satu anak, dan kasir diperankan oleh satu anak. Sebelum anak-anak memerankan peran masing-masing disentra main peran, terlebih dahulu pendidik mengarahkan dan memberitahu jalannya kegiatan sentra main peran. Peserta didik mampu mengerti perintah dari pendidik dan dapat mengulang kalimat-kalimat saat bermain peran bahkan dapat mematuhi peranannya disentra main peran. Selain itu peserta didik mengungkapkan bahasanya dengan menjawab pertanyaan, bercakap-cakap, dapat menyusun kalimat ketika bermain peran bahkan melanjutkan cerita ketika waktunya bercerita. Dan yang terakhir, didalam keterampilan Bahasa ada Bahasa tertulis yang artinya tidak hanya secara lisan tetapi dengan tulisan. Di dalam pembelajaran sentra main peran, keaksaraan anak juga diperhatikan melalui anak-anak menulis huruf sederhana dibuku tulis seperti nama sendiri, hari, tanggal, bulan, ayah, bunda, paman, dan bibi.

Program pembelajaran anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti kelompok B2 dalam mengembangkan keterampilan Bahasa melalui sentra

persiapan, pada dasarnya sudah sangat baik, akan tetapi masih ada empat anak yang masih dalam kategori kurang berkembang, hal tersebut dikarenakan anak malas untuk bergerak dan memilih untuk diam atau duduk saja.

simpulan hasil penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan anak mengenal Bahasa melalui permainan dadu huruf di kelompok B RA Hj, Sri Musiyarti” berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak dikelompok B RA Hj. Sri Musiyarti. Terbukti dengan naiknya nilai anak BSH yang semula hanya 22% menjadi 50%, meningkat sebesar 28% setelah menggunakan metode permainan dadu huruf.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi dengan waktu, karena penelitian yang peneliti laksanakan hanya

sebatas yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam melaksanakan penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung peneliti adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan biaya

Keterbatasan yang dialami peneliti juga pada biaya, karena biaya salah satu faktor terpenting juga dalam proses penelitian yang baik. Selain itu dengan biaya juga dapat menjadi pendukung penelitian yang peneliti laksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut simpulan hasil penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan anak mengenal Bahasa melalui permainan dadu huruf di kelompok B RA Hj, Sri Musiyarti” berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak dikelompok B RA Hj. Sri Musiyarti. Setelah dilakukannya penelitian dan melakukan analisis data penelitian tentang peningkatan kemampuan anak mengenal Bahasa melalui permainan dadu huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode permainan dadu huruf berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal aksara. Dapat dilihat dimana nilai awal anak BSH yang semula 22% kini menjadi 50%. Meningkat sebesar 28% setelah menggunakan metode bermain dadu huruf.

Setelah menggunakan permainan dadu huruf, mengacu pada data tersebut, maka penggunaan metode ini dinyatakan berhasil. Indikator dan kinerja dalam penelitian ini adalah : guru terampil dalam mengelola proses peningkatan mengenal Bahasa dan

huruf yang memanfaatkan dadu huruf, yang ditandai dengan aktivitas guru baik dalam lembar observasi dan semua anak RA Hj. Sri Musiyarti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan kepada guru RA HJ. Sri Musiyarti.

- a. Penggunaan media pembelajaran yang mudah didapat dan guru ikut aktif dapat dijadikan suatu alternative untuk meningkatkan kreatifitas anak
- b. Hasil penelitian ini mampu mendiskripsikan kemampuan berbahasa anak melalui pembelajaran bermain menggunakan dadu huruf dengan bahan yang ada disekitar kita.

C. Kara Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, volume 3, no. 2, oktober 2016
- Nurbiana, Dhieni, dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Chomsky, Hoe, Mararsus, dalam miller : 1948
- Lenneberg : 1948
- Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Disekolah*. Universitas Negri Yogyakarta
- Oller & Eiler, dalam dworetzkiy, 1990 : 214
- UU Permendikbud 137, th 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 5-8.
- Jalongo, 1992 : 8-9
- Prastowo, Andy, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Ar Ruzz, 2011
- Fatimah, Nurul Siti, *Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bermain Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Paud IT Darul Tamyiz*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Nurilah, *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Di PAUD Anggrek Natar*, Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2017.
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung, 2016
- Susanto, Ahmad, *perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*
- Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Firmansyah, *Analisis Of Lenguage Skilss In Primary*

- Scholl Children Journal Of Primary Education*
2018
- Dardjowidjojo, Soenjono, *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, Bandung, 2000
- Chaer, Abdul, *Psicolinguistik : Kajian Teoretik*, Jakarta 2003
- Rasyid, Harun, Mansyur & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, 2009
- Andriani, Meilinda, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Kegiatan Bermain Menyusun Dadu Huruf Dikelompok B TK Dharma Wanita Campurejo Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*, Kediri, 2017
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta, 2007
- Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta, 2013
- Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta 2021
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan, Riau 2017
- Umaimah, Rima, *Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Pacitan, 2015
- Sukmadinara, Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta, 1983
- Permendikbud NO 146, Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, thn. 2014

LAMPIRAN 1

HASIL DOKUMENTASI PENINGKATAN MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DIKELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI

BAGIAN I PROFIL LEMBAGA

1. Profil Lembaga RA Hj. Sri Musiyarti

- a. Nama Sekolah : RA Hj. Sri Musiyarti
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Alamat : Jl. Anyar duwet No.
4 Kel. Bringin, Kec. Ngaliyan,
semarang
 - 2) desa/ kelurahan : Bringin
 - 3) RT/RW : 7/2
 - 4) Kecamatan : Ngaliyan
 - 5) kode pos : 50189
 - 6) jenjang pendidikan : RA
 - 7) NPSN : 6973414
 - 8) SK Pendirian :
D/Kd.11.33/RA/05/2008
 - 9) Tanggal SK Pendirian : 2008-05-21
 - 10) SK Izin Operasional : AHU-
00100662.AH.01.04
 - 11) Tanggal SK Izin : 2016-02-22
Operasional
 - 12) Akreditasi : A

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti

PROFILE SEKOLAH		VISI DAN MISI	
IDENTITAS SEKOLAH		VISI	
1. NAMA SEKOLAH / MADRASAH	RA 113 SRI MUSIYARTI	"MENYIAPKAN GENERASI BERKUALITAS YANG BERWAWASAN QUR'AN"	
2. NIS / NPSN	6173 3114	MISI	
3. NAMA / NPKN	SIWA TEMBAK	<ul style="list-style-type: none"> • MEMANGAT MEMBENTUK BERBAGAI YANG MEMILIKI KESEBANGUN IMAN DAN TAUQA (WAKAF) DAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (UPTEK) • RINDUKAN DAN RAHM KEROHANAN ALLAH SWT MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG ISLAM DAN TERJANGKAU OLEH SEMUA LAPISAN MASYARAKAT. • INDAHKAN HIDUP INI DENGAN DA'WAH SALING BERBAGI, MENGHARUKI, DAN CINTA AL-GURU'AN SUKSES 	
4. PROFESI	PEMBELAJARAN	KEPALA SEKOLAH	
5. GURUBAN / KOTA	SIWA TEMBAK	AMINUDDIN, S.H., M.P.	
6. KECABATAN	SIWA TEMBAK		
7. DESA / KELURAHAN	BERUNGUN		
8. JALAN DAN NOMOR	ARTIKAL 02/007		
9. KODE POS	NOMOR 46		
10. TELEPON	KODE WILAYAH 024, NOMOR 7653088		
11. FAKS/RIE	KODE WILAYAH NOMOR		
12. DARIAN	<input type="checkbox"/> PERDAGANGAN <input type="checkbox"/> PERSEKUTUAN		
13. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGARA <input type="checkbox"/> SWASTA		
14. KELAMPAK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MONEV <input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> BINA 10 PERINGKAT		
15. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> TH <input type="checkbox"/> TH <input type="checkbox"/> BULAN		
16. SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR TEL		
17. PENYEBUT SK (DIPERKUKAN OLEH)			
18. TAHUN BERDIRI	TAHUN 2007		
19. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN 2007		
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PADI <input type="checkbox"/> SAINS <input type="checkbox"/> PADJARAN DINAS		
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> BUKAN BERDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN BERDIRI		
22. LUAS BANGUNAN	L. 310 M ² P.		
23. LOKASI SEKOLAH	KM		
24. JARAK KE PUSAT KECABATAN	KM		
25. JARAK KE PUSAT GURUBAN	KM		
26. TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECABATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROP		
27. JUMLAH KEANGGOTAAN RUFON	SEKOLAH		
28. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI		
29. PERULANGAN PERUBAHAN SEKOLAH			

3. Sejarah berdirinya RA Hj. Sri Musiyarti

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri pada tahun 2006 yang dibangun oleh Ir. H. Harun Al-Masjid yang melaksanakan wasiat dari Almarhumah Hj. Sri Musiyarti (istrinya). Untuk mengenang beliau yang juga pernah mengajar taman kanak-kanak dan rasa cinta, maka RA tersebut dinamakan RA Hj. Sri Musiyarti. RA Hj. Sri Musiyarti berdiri dalam satu kompleks atau area dengan masjid At-Taubah yang menempati areal seluas 5600 M2.

RA Hj. Sri Musiyarti mulai beroperasi pada tahun ajaran 2007/2008, menerima 50 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas masing-masing 25 anak. Tenaga pendidik dan kependidikan pada awal berdirinya sebanyak 6 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan 1 orang petugas. Kepala sekolah dari awal berdiri sampai sekarang masih dipengang oleh Bp. Aminuddin, SHI. MSI.

Pada bulan Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan izin operasional yang dikeluarkan oleh kepala Kantor Kementerian Agama kota Semarang, sehingga lebih semangat dan optimis menatap PPDB ditahun ajaran 2008/2009. Di tahun kedua berdiri, RA Hj. Sri Musiyarti juga menerima 50 anak, dan kembali membuat gedung baru sebanyak 2 kelas. Sehingga pada tahun kedua, jumlah murid sebanyak 100 anak, yakni 50 anak kelompok A dan 50 anak kelompok B.

Berbagai kegiatan diikuti, berbagai terobosan dicoba. Pembinaan dilakukan, sehingga pada bulan November 2008, RA Hj. Sri Musiyarti diakreditasi dan mendapat nilai A. Perkembangan dari waktu ke waktu sangat menggembirakan, berbagai prestasi diraih baik oleh guru maupun muridnya. Sehingga saat ini kepercayaan masyarakat begitu besar kepada

RA Hj. Sri Musiyarti yang dibuktikan dengan pendaftar yang “meningkat” pada setiap tahunnya.

4. Arsip data pendidik dan tenaga kependidikan TK Pertiwi Alasdowo Pati

No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Aminuddin, SHI. MSI.	Brebes, 14 Desember 1981	S2	Kepala Sekolah
2.	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Kendal, 16 April 1990	S1	Guru B
3.	Winarsih, S.Pd	Semarang, 13 Juni 1979	S1	Guru A
4.	Nur Khasanah,S.Pd	Semarang, 22 September 1982	S1	Guru B
5.	Astri Febrianty, S.Pd	Jakarta, 18 Pebruari 1975	S1	Guru B

6.	Nirmawati, SHI	Kendal, 1 Mei 1990	S1	Guru A
7.	Fauziyah, S. Pd	Semarang, 29 November 1995	S1	Guru B
8.	Ana Fathkiyyah, S.Sos	Kendal, 14 Juni 1995	S1	Guru A
9.	Rossy Rara Antika	Semarang, 6 Pebruari 1993	SMA	TU

5. **Arsip data sarana dan prasarana RA Hj. Sri Musiyarti.**

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Meja	4	Baik
2	Kursi	3	Baik
3	Telephone	1	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Printer	1	Baik
6	Keyboard	1	Baik
7	Filling Cabinet	1	Baik
8	Dispenser	2	Baik
9	Etalase	1	Baik

10	Double Deck	2	Baik
11	Papan Struktur	1	Baik
12	Rak Susun Kecil	1	Baik
13	Timbangan Berat Badan	1	Baik
14	Megaphone	1	Baik
15	Tropy	58	Baik
16	Papan Bank Data	1	Baik
17	Papan Program	1	Baik
18	Papan Informasi	1	Baik
19	Gambar Presiden	1	Baik
20	Kemucing	1	Baik
21	Pemotong isolasi	3	Baik
22	Kotak Amal	1	Baik
23	Data Kelas	4	Baik
24	Peralatan ATK	1 set	Baik
25	Kulkas	2	Baik
26	Box File	14	Baik
27	Jam dinding	1	Baik
28	Mesin Absen	1	Baik
29	Kipas Angin	8	Baik
30	Camera digital	1	Baik

LAMPIRAN 2

HASIL DOKUMENTASI PENINGKATAN MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DIKELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI

BAGIAN II

Bangunan fisik RA Hj. Sri Musiyarti



LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI PENINGKATAN MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DIKELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI

BAGIAN III

A. Penerapan metode bermain dadu huruf



B. Pendidik menjelaskan permainan dadu huruf



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI WAWANCARA PENINGKATAN KEMAMOUAN MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DI RA HJ. SRI MUSIYARTI

A. Wawancara dengan pengajar



B. Wawancara dengan orang tua peserta didik



LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Ni'mah Arifatun Nisak S.Pd

Jabatan : Pengajar/Guru

Tanggal : 17 April 2021

- A. Bagaimana pendapat ibu mengenai peningkatan kemampuan mengenal bahasa melalui permainan dadu huruf di RA Hj. Musiyarti ini? Jawaban : sangat bagus, anak jadi lebih mudah menghafal huruf-huruf dan menyusunnya menjadi kata-kata.
- B. Bagaimana pendapat iu tentang penggunaan metode bermain menggunakan dadu huruf untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Hj. Sri Musiyarti ini? Jawaban : sangat bagus sekali, karna anak-anak jadi lebih semangat untuk mempelajari huruf-huruf dan lebih antusias, apalagi anak-anak emang suka sekali kalo belajar dengan metode bermain seperti ini.
- C. Apa kelebihan dari penggunaan dadu huruf dalam peningkatan kemampuan mengenal bahasa di RA Hj. Sri Musiyarti ini bu? Jawaban : Anak-anak Jadi lebih mudah dalam menghafal huruf dan kata yang mereka temukan dari huruf dadu yang mereka lempar.

D. Menurut ibu, sejauh mana peningkatan mengenal bahasa anak dengan menggunakan metode bermain menggunakan dadu huruf di RA Hj. Sri Musiyarti ini bu? Jawaban : dengan menggunakan metode permainan dadu huruf ini, banyak anak yang dulunya sulit sekali untuk mengingat huruf, namun setelah menggunakan metode ini, daya ingat mereka akan huruf yang mereka temukan dari dadu yang mereka lempar jadi sangat baik.

LAMPIRAN 6

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604654, 7624334, Semarang 50185



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : ADELIANI WAHYUNA PARAMITA
NIM : 1603160093
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 11 Juni 1998
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Kelulusan : 0000-00-00
Nomor Izazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
41.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	B	3,00	6,00
42.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	C	2,00	4,00
43.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	C	2,30	4,60
44.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B	3,00	6,00
Jumlah			108		148,10	367,60

Jumlah Seluruh Kredit : 108
Jumlah SKS x Angka : 148,10
IPK : 3,41
Predikat : AMAT BAIK
Judul Tugas Akhir :

Dicetak tanggal : 20 May 2019

Halaman 2/2

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 29 November 2019

Nomor : B.8024/UIN.10.3/I.6/PP.00.9/12/2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Adeliyani Wahyuna Paramita
NIM : 1603106058
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4013/Un.10.3/K/DA.04/12/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Adeliyani Wahyuna Paramitaha
Tempat, Tgl lahir : Jepara, 11 Juni 1998
NIM : 1603106058
Program/Semester/Tahun : S1/11/2021
Jurusan : PIAUD
Alamat : Cepogo RT 01 RW 09 kembang Jepara

Bahwa yang bersangkutan:

Dinyatakan sudah bebas kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan: Persyaratan Ujian Munaqosyah.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 24 Desember 2021

An. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



[Handwritten Signature]
Siti Khotimah

LAMPIRAN 9

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Adeliyani Wahyuna Paramita
Nim : 1603106058
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU HURUF DIKELOMPOK B RA HL. SRI MUSIYARTI**

Maka nilai bimbingannya adalah : **3,7**
(**B+**)

Dengan catatan bahwa

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 20 Desember 2021
Pembimbing I,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

LAMPIRAN 10



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Y P I) SRI
MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
Jln. Anyar Duwet No.4 Kel. Bringin - Ngaliyan -
SEMARANG Telp.(021) 7663 1088

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminuddin, SHI, MSI
Jabatan : Kepala RA
Unit Kerja : RA Hj. Sri Musiyarti

Menerangkan bahwa,

Nama : Adeliyani Wahyuna Paramita
NIM : 1603106058
Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti,
dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK
MENGENAL BAHASA MELALUI PERMAINAN DADU
HURUF DIKELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya
dan dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 05 Januari 2022

AMINUDDIN, SHI, MSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adeliani Wahyuna Paramita
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 11 Juni 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Cepogo, Kec. Kembang,
Kab. Jepara
4. HP : 088214829845
5. E-mail :
Adeliawp085@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK ABA Cepogo
 - b. SD 05 Cepogo
 - c. MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri
 - d. MA Darunnajah
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Miftahudin Cepogo

Semarang, 20 Desember 2022

Adeliani Wahyuna Paramita
NIM. 1603106058

